

**PENGARUH CAR, NPL, BOPO, LDR, BRANCHES, DAN BI RATE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA :
STUDI BANK UMUM DENGAN ASET \geq RP 50 TRILIYUN DI INDONESIA**

Robin
Program Studi S-1 Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Internasional Batam

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of CAR, NPL, ROA, LDR, Branches, and the BI rate to commercial banks profit growth with assets of more than Rp 50 trillion. The data used in this study is an annual report published by each banks. The number of samples taken are 11 banks by using purposive sampling. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. Tests performed to classical assumptions underlying the regression model. F test results indicate that the variable CAR, NPL, ROA, LDR, Branches, and BI Rate significant effect on profit growth. Based on the results of the t test was concluded that NPL, BOPO and Branches significant positive impact on earnings growth, LDR have a significant negative effect on earnings growth, and CAR and BI Rate was not significant to the growth of bank earnings. The results of this research can be a material consideration in the management of the banks managing the growth performance.

Ke words: CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, BI Rate, Profit Growth

PENDAHULUAN

Bank Indonesia sebagai bank sentral dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap perbankan nasional. Tujuan pengawasan terhadap bank adalah untuk menjamin agar bank dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya disamping memelihara kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan. Sistem keuangan di Indonesia didominasi oleh bank. Bank memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian negara karena merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah dan kemudian menyalurkannya masyarakat yang membutuhkan dana. Dalam menjaga pertumbuhan ekonomi negara, Bank Indonesia berperan menciptakan suku bunga acuan yaitu BI Rate. Fungsi dari BI Rate selain untuk mengendalikan inflasi, juga berfungsi sebagai acuan untuk suku bunga deposito dan kredit perbankan. Jika BI Rate turun, maka sudah semestinya biaya kredit (*cost of fund*) juga turun sehingga dapat menurunkan suku bunga kredit. Sebaliknya, jika BI Rate naik maka suku bunga kredit juga akan ikut naik.

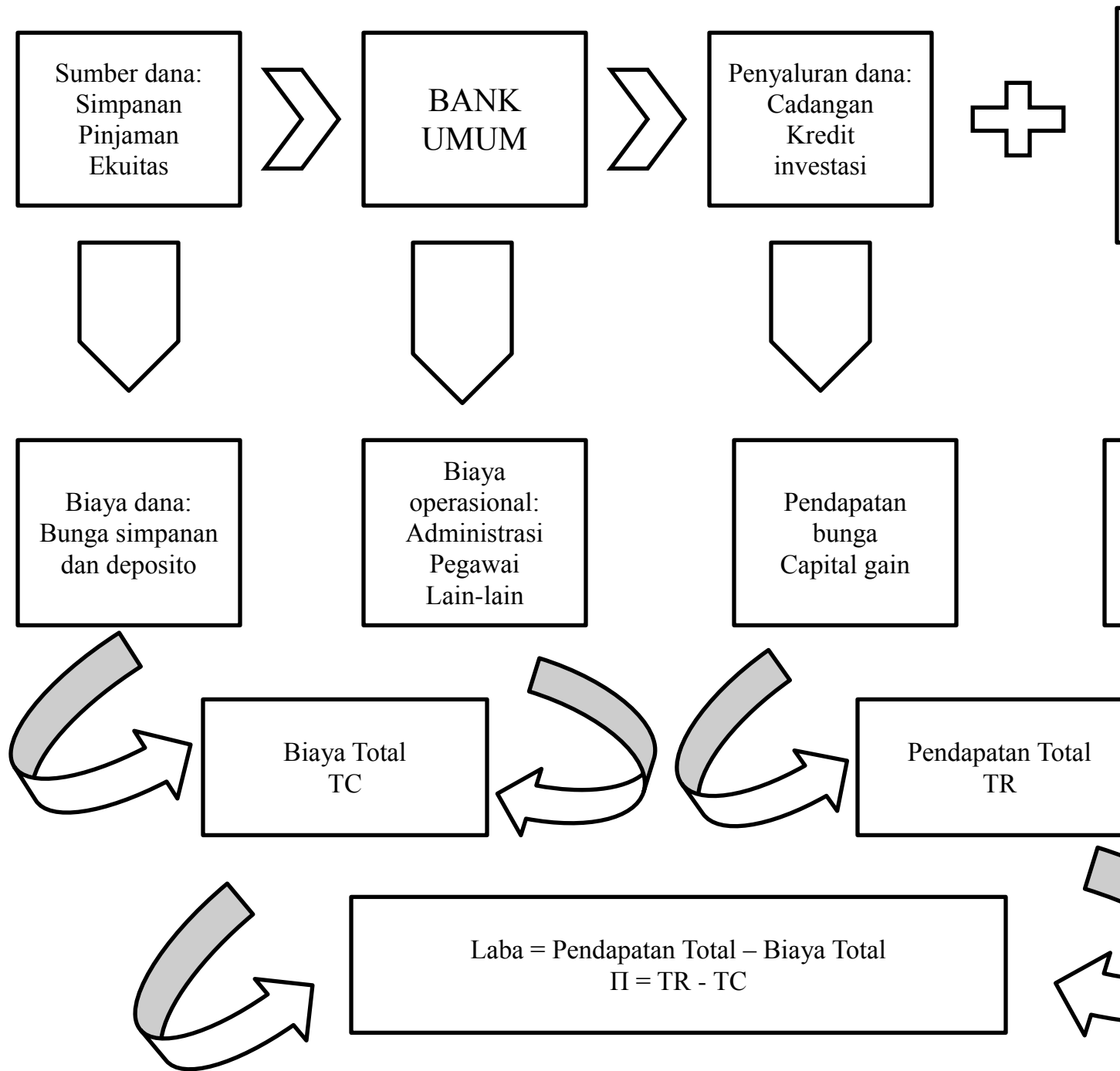
Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (2012) Total DPK pada tahun 2002 hingga tahun 2011 secara konsisten mengalami peningkatan. Peningkatan DPK mengindikasikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia. Sementara penyaluran kredit juga secara konsisten mengalami peningkatan dari tahun 2002 hingga tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bank semakin aktif dan giat dalam menyalurkan kredit guna untuk meningkatkan laba bank. Seiring dengan pertumbuhan kredit, laba mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2005 dan 2008 masing – masing mengalami pertumbuhan negatif sebesar 15.49% dan 12.59%. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan kredit tidak selalu searah dengan pertumbuhan laba. Salah satu faktor pendukung dari pertumbuhan kredit adalah bertambahnya jumlah kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Fungsi dari penambahan kantor cabang adalah untuk memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat lebih luas dan menggarap potensi pasar yang belum terlayani dengan baik oleh pesaing – pesaing.

Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank dan dilihat dari kondisi masyarakat sekarang, jarang orang yang tidak mengenal dan tidak berhubungan dengan bank. Hal tersebut menjadi potensi dalam menjalankan bisnis perbankan. Secara umum tujuan dari suatu bisnis adalah berorientasi pada laba. Tanpa adanya laba, maka bisnis tersebut tidak dapat terus berkembang. Bisnis perbankan juga memiliki tujuan fundamental untuk memperoleh keuntungan dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Disamping memperoleh keuntungan, manajemen bank dituntut oleh pemegang saham untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba ditopang beberapa faktor: (1) pendapatan bunga bersih, (2) pendapatan non bunga (*fee based income*), (3) kenaikan margin dan efisiensi.

Pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator dari kinerja manajemen bank. Bank yang dapat menunjukkan pertumbuhan laba adalah bank yang dapat mengelola secara efisien dan efektif. Laba periode tertentu bersama – sama dengan informasi keuangan lainnya dievaluasi untuk dibandingkan dengan data periode sebelumnya. Informasi tersebut digunakan untuk menganalisis posisi dan kinerja bank setiap periode dan untuk memprediksi kondisi bank dimasa mendatang. Bagi manajemen, prediksi laba satu tahun kedepan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan bank. Sifat laba yang berubah – ubah dari tahun ke tahun membuat informasi laba sangat penting dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi.

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998). Sebagai lembaga intermediasi dalam melakukan kegiatan usahanya, fungsi utama bank dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu (1) menghimpun dana, (2) menyalurkan dana, (3) memberikan jasa-jasa bank.



Gambar 1. Prinsip Dasar Operasional Bank Umum

Sumber: Manurung dan Rahardja (2004:140)

Tujuan dari setiap aktivitas usaha adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja. Secara umum laba dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu perioda yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik modal tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula – mula (Suwardjono, 2008:509-510). Menurut Anthony dan Govindarajan (2007:185) pengertian laba adalah: “*profit is a particularly useful performance measure since it allows senior*

management to use one comprehensive indicator rather than several (some of which may be pointing in different directions)”.

Bank dapat meningkatkan pelayanan dengan membuka kantor cabang baru atau bank yang sehat yang telah diizinkan untuk mengambil ahli bank yang tidak sehat dan mengubahnya menjadi kantor cabang. Pertumbuhan bisnis juga telah memicu penyebaran kantor cabang bank, kebutuhan kredit korporasi tumbuh pesat mengharuskan bank yang lebih banyak dan lebih beragam yang bisa masuk ke pasar lokal untuk deposito kecil dan menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar (Rose, 2002:82). Kantor cabang dapat menghasilkan efisiensi operasional yang lebih besar, meningkatkan ketersediaan dan kenyamanan layanan kepada nasabah karena kantor cabang yang cukup banyak untuk mendukung berbagai menu layanan di setiap kantor cabang, dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat karena kantor cabang cenderung meningkatkan jumlah pinjaman yang tersedia (Rose, 2002:83).

Adapun penelitian sebelumnya tentang pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Prasnugraha (2007) menganalisis pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 131 bank umum yang beroperasi pada tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Penelitian Triono (2007) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang pada bank umum di Indonesia. Hasil penelitian Triono menunjukkan bahwa peningkatan LDR berpengaruh terhadap peningkatan laba bank.
3. Penelitian Artwienda (2007) menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap perubahan laba pada bank besar dan bank kecil periode tahun 2004 – 2007. Sampel yang digunakan adalah 102 bank. Hasil penelitian menunjukkan CAR, NIM, NPL, BOPO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank besar, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank besar.
4. Penelitian Hapsari (2008) menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan adalah 19 bank yang *listing* di Bursa Efek Jakarta pada periode 2000 – 2004. Hasil penelitian menunjukkan *Capital, Assets Quality* (kredit), *Assets Quality* (aktiva produktif), dan *Liquidity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Penelitian Aburime (2008) menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank ditinjau dari sudut makro ekonomi di negara Nigeria. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 154 bank pada periode 1980 – 2006. Variabel makro ekonomi yang digunakan adalah suku bunga, inflasi, kebijakan moneter, dan nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator makro ekonomi (suku bunga, inflasi, kebijakan moneter, dan nilai tukar) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank di negara Nigeria.
6. Penelitian Purwana (2009) menganalisis Pengaruh CAR, LDR, *Size*, dan BOPO terhadap Profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 10 bank domestik dan 10 bank asing periode Januari 2003 sampai Desember 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank domestik sedangkan pada bank asing hanya *size* yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
7. Penelitian Pahlevie (2009) menganalisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ terhadap perubahan laba bank umum periode 2004 – 2007. Sampel penelitian terdiri dari 81 perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
8. Penelitian Rahman (2009) menganalisis pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap perubahan laba bank non devisa di Indonesia periode 2003 – 2007. Sampel yang digunakan adalah 22 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba dan BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank non devisa.
9. Penelitian Dewanti (2009) menganalisis pengaruh perubahan NPM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap perubahan laba bank devisa dan bank non devisa periode 2004 – 2007. Jumlah sampel yang digunakan adalah 55 bank yang terdiri dari 24 bank devisa dan 31 bank non devisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bank devisa dan bank non devisa.
10. Penelitian Ariyanti (2010) menganalisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2004 – 2008. Hasil penelitian menunjukkan hanya LDR yang mampu memprediksi perubahan laba pada bank.

11. Penelitian Supriyanto, Sadalia, dan Dalimunthe (2011) menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pendapatan saham dan pertumbuhan laba perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2009 dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ROE berpengaruh terhadap pendapatan saham.
12. Penelitian Supriyanti (2011) menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan PT Bank Mandiri, Tbk tahun 2003 – 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap ROA.
13. Penelitian Sapariyah (2012) menganalisis pengaruh *Capital, Assets, Earning, dan Liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah seluruh bank *go public* di BEI periode 2007 – 2008. Hasil penelitian menunjukkan CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H₁: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
- H₂: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H₃: BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H₄: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
- H₅: *Branches* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
- H₆: *BI Rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang beroperasi selama periode Januari 2002 sampai dengan Desember 2011 yang terdiri dari bank persero (4 bank), bank umum swasta nasional devisa (36 bank) dan non devisa (30 bank), bank pembangunan daerah (26 bank), bank campuran (14 bank), dan bank asing (10 bank). Metode untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2007:79) pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank umum dengan status aktif dan tidak dalam pengawasan khusus.
2. Laporan keuangan periode 2002 – 2011 tersedia dengan lengkap.
3. Memiliki total aset \geq Rp 50 Triliun.
4. Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series*. Menurut Suliyanto (2006:133-134) data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang bersifat kuantitatif dengan skala rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai, berjarak, dan mempunyai nilai 0 (nol) yang sebenarnya. Sumber data dalam penelitian berasal dari laporan keuangan publikasi melalui *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan *website* setiap bank. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil publikasi oleh lembaga – lembaga yang berkaitan. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disini adalah pertumbuhan laba. Merupakan rasio antara laba periode saat ini dikurangi laba periode sebelumnya dibagi dengan laba periode sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variable independen terdiri dari:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005:121) CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

b. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL menyatakan seberapa besar persentase kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Semakin besar NPL semakin besar risiko kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Setiap bank wajib memelihara dan menjaga portofolio kredit untuk menekan nilai NPL yang sudah ditetapkan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

c. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio biaya operasinal digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2005:120).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2005:116-117) LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

e. *Branches*

Merupakan rasio antara jumlah cabang periode saat ini dikurangi dengan jumlah cabang periode sebelumnya dibagi dengan jumlah cabang periode sebelumnya.

$$\text{Cabang} = \frac{\sum \text{Cabang}_{t-1} - \sum \text{Cabang}_{t-2}}{\sum \text{Cabang}_{t-1}}$$

f. *BI Rate*

Suku bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh BI secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter (Siamat,2005:139). *BI Rate* diperoleh dari hasil rapat dewan gubernur (RDG) BI dalam kerangka kerja kebijakan moneter.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan uji regresi berganda (*multiple regression*). Metode *Ordinary Least Square (OLS)* mempunyai beberapa sifat statistik yang sangat menarik yang membuatnya menjadi satu metode analisis regresi yang paling kuat (Gujarati, 1995:52). Notiragayu (2008:126) metode OLS dikenal sebagai metode penduga terbaik dalam analisis regresi, namun metode ini sangat peka terhadap adanya penyimpangan asumsi pada data. Jika data tidak memenuhi salah satu asumsi regresi maka penduga OLS tidak lagi efisien. Algifari (1997:14) metode kuadrat terkecil untuk menentukan persamaan linier estimasi berarti memilih kurva linier dengan yang mempunyai kesalahan (*error*) yang paling kecil dari data aktual dengan data estimasinya. Bentuk persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \beta_0 + \beta_{1it}\text{CAR} - \beta_{2it}\text{NPL} - \beta_{3it}\text{BOPO} + \beta_{4it}\text{LDR} + \beta_{5it}\text{Branches} - \beta_{6it}\text{BI_Rate} + e_{it}$$

Growth = pertumbuhan laba

e = kesalahan/gangguan

β_0 = konstanta

β_{1-5} = koefisien regresi

i = bank

t = deretan waktu: tahun

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah data (N), rata – rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (σ) untuk masing – masing variabel seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	110	0.1	0.37	0.1824	0.05714
NPL	110	0.01	0.27	0.0458	0.04118
BOPO	110	0.4	1.38	0.7226	0.18651
LDR	110	0.2	1.08	0.6955	0.18903
BRANCHES	110	-0.12	1.81	0.1101	0.20657
BI_RATE	110	0.07	0.13	0.0886	0.02129
GROWTH	110	-4.74	49.5	1.1523	5.77745

Sumber: Data statistik yang diolah (2013).

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji F

Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji F

F	Sig.	Kesimpulan
5,656	,000	Signifikan

Sumber: Data statistik yang diolah (2013).

b. Hasil Uji t

Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	,014	,007	,994	
LN_CAR	,427	,690	,492	Tidak signifikan
LN_NPL	,676	2,911	,005	Signifikan
LN_BOPO	1,517	2,814	,006	Signifikan
LN_LDR	-2,182	-3,629	,001	Signifikan
LN_BRANCHES	,507	3,702	,000	Signifikan
LN_BI_RATE	-1,300	-1,760	,083	Tidak signifikan

Sumber: Data statistik yang diolah (2013).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
,577	,333	,274

Sumber: Data statistik yang diolah (2013).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5.656 dengan signifikan P Value 0.000. Hal ini berarti variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, *Branches*, dan *BI Rate* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPL, BOPO, LDR, dan *Branches* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum. Sedangkan CAR dan *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang memiliki aset \geq Rp 50 Triliun.
2. Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank.

Rekomendasi

1. Bagi bank skala besar, pergerakan LDR menjadi perhatian khusus karena sangat mempengaruhi likuiditas suatu bank. Bank yang mengalami kesulitan likuiditas akan memiliki *effect domino* terhadap bank yang sama maupun bank yang berbeda. Jika LDR terlalu tinggi maka akan timbul resiko terjadinya penangguhan dalam pembayaran kredit dan gagal memenuhi likuiditas bank. Akibatnya bank akan mengalami kerugian.
2. BOPO mencerminkan efisien dalam mengelola bank. Bank dengan skala besar umumnya sulit untuk mencapai efisien, hal ini dikarenakan bank cenderung mengalami hambatan untuk melakukan koordinasi antar unit organisasi dan struktur organisasi yang cenderung vertikal sehingga perlu dilakukan perubahan bentuk struktur organisasi. Bank skala besar lebih memilih untuk mengembangkan teknologi dan jaringan sehingga dapat meningkatkan laba meskipun harus mengorbankan BOPO yang tinggi.
3. Bank dengan aset yang besar perlu mengelola asetnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya NPL agar tidak melebihi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.
4. Bank skala besar memiliki modal yang kuat untuk menambah jumlah kantor cabang. Semakin banyaknya kantor cabang, maka bank akan lebih mudah untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat dan dapat meningkatkan *fee based income*. Penentuan lokasi kantor cabang juga menjadi persyaratan untuk meningkatkan laba.
5. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel – variabel lain yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *Net Income Margin*, ukuran bank, dan variabel ekonomi makro seperti nilai tukar Rupiah dan kondisi perekonomian
6. Mengelompokkan bank menjadi 4 kategori berdasarkan aset yaitu aset $<$ Rp 1 Triliun, Rp 1 Triliun s.d Rp 10 Triliun, Rp 10 Triliun s.d Rp 50 Triliun, dan $>$ Rp 50 Triliun sehingga dapat mengetahui apakah setiap variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan laba dari ke empat kategori bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburime, Uhomobhi T. (2008). *Determinants of Bank Profitability: Macroeconomic Evidence From Nigeria*. Journal, University of Nigeria.
- Anthony, R.A dan Govindarajan V, (2007). *Management Control System*. Twelfth Edition, Mc Grawhill.
- Ariyanti, L.E. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia*. Tesis Program Pascasarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).

- Artwienda, Nur (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap Perubahan Laba: Studi Komparatif Pada Bank Besar dan Bank Kecil di Indonesia Periode Tahun 2004 – 2007*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Dewanti, Hesti W. (2009). *Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Perubahan Laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Firdaus, Muhammad. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2009). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Basic Econometrics*. Third Edition, Mc Graw Hill.
- Hapsari, N. (2008). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Herlina dan Hadianto B. (2007). *Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Telekomunikasi Selama Periode 1997-2005 di Bursa Efek Jakarta*. Proceeding Seminar Nasional SMART Membaca Jaman Dalam Perspektif Manajemen, pp 99-116.
- Jogiyanto, (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*. Edisi 2007, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Manurung, M dan Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Noritagayu, (2008). *Perbandingan Beberapa Metode Analisis Regresi Komponen Utama Robust*. Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Unila 2008, pp 126.
- Pahlevie, Numan H (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004 – 2007*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Prasnanugraha P, (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)*. Tesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Purwana, G.P (2009). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003 – Desember 2007)*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Rahman, Teddy (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003 – 2007)*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasi).
- Rose, Peter S. (2002). *Commercial Bank Management*. Fifth Edition, MC Graw Hill.
- Sapariyah, R.A (2012). *Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia)*. Penelitian STIE AUB Surakarta (dipublikasikan).
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Statistik Perbankan Indonesia 2012 Vol: 10 No. 2 dan 4
- Supriyanto, Sadalia I, dan Dalimunthe L (2011). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham dan Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian Universitas Sumatera Utara (dipublikasikan).
- Suliyanto, (2006). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Supriyanti, Neni (2011). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri, Tbk*. Paper Manajemen Universitas Gunadarma.
- Suardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Triono, Sumarwan (2007). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001 – 2005)*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Undang – Undang No 10 Tahun 1998